

PEMELIHARAAN SARANA PRASARANA DI SMK NEGERI 2 PALEMBANG

Amilda¹, Eka Apriliyanti², Ibrahim³

^{1, 2, 3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
Email: amilda_tarbiyah_uin@radenfatah.ac.id

Article History

Received: 11-12-2024

Revision: 23-12-2024

Accepted: 02-01-2025

Published: 04-01-2025

Abstract. This study aims to analyze the maintenance of facilities and infrastructure at SMK Negeri 2 Palembang, focusing on planning activities for facilities and infrastructure, conducting routine maintenance, emergency maintenance, and preventive maintenance. This research uses a descriptive qualitative approach with a qualitative research design. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques involve data collection, data presentation, verification, and drawing conclusions. The findings indicate that the maintenance of facilities and infrastructure at SMK Negeri 2 Palembang has been carried out effectively. The maintenance process encompasses several key indicators, including planning activities for facilities and infrastructure, conducting routine maintenance, performing emergency maintenance, and carrying out preventive maintenance. Based on the results, the author concludes that the maintenance of facilities and infrastructure at SMK Negeri 2 Palembang has been implemented very well, supported by proper planning, routine maintenance, emergency repairs, and preventive measures.

Keywords: Maintenance, Facility and Infrastructure Maintenance

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Bagaimana Pemeliharaan sarana prasarana di SMK Negeri 2 Palembang, merencanakan kegiatan sarana dan prasarana, melakukan perawatan rutin, perawatan darurat, dan perawatan preventif dari pemeliharaan sarana prasarana di SMK Negeri 2 Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, penyajiann data, verifikasi serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemeliharaan sarana prasarana di SMK Negeri 2 Palembang sudah berjalan dengan baik. Hasil peneliti dapat dilihat dalam Pemeliharaan sarana prasarana di SMK Negeri 2 Palembang memperlihatkan dalam indikator Pemeliharaan sarana prasarana nya yaitu Merencanakan kegiatan Sarana Prasarana, Melakukan Perawatan Rutin, Melakukan perawatan darurat dan Melakukan perawatan privenif. Dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa Pemeliharaan sarana prasarana di SMK Negeri 2 Palembang sudah berjalan dengan sangat baik. Dengan adanya Perencanaan Kegiatan Sarana Prasarana sekolah, Perawatan Rutin, Perawatan Darurat, dan Perawatan Privenitif.

Kata Kunci: Pemeliharaan, Pemeliharaan Sarana Prasarana

How to Cite: Amilda., Apriliyanti, E., & Ibrahim. (2025). Pemeliharaan Sarana Prasarana di SMK Negeri 2 Palembang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 142-153. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2350>

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional sebagai tenaga kerja tingkat menengah pada usaha dan industri/dunia kerja. Hal ini sesuai dengan tujuan Sekolah Menengah

Kejuruan yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya (Depdiknas, 2003). Sekolah Menengah Kejuruan memiliki peran yang sangat strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia. Guna menghadapi tantangan di era globalisasi, maka minimal kompetensi yang harus dimiliki lulusan SMK adalah penguasaan teori, kemampuan praktek, sikap kerja, kompetensi personal dan kompetensi sosial.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting yang utama dalam proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu ditingkatkan pemberdayagunaan dan pengelolannya, agar apa yang diharapkan dapat tercapai. Manajemen sarana dan prasarana bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi dalam jalannya proses lembaga pendidikan (Mulyasa, 2007). Pemeliharaan sarana dan prasarana adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana agar selalu dalam keadaan baik dan siap digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan (Matin & Fuad, 2017). Pemeliharaan sarana dan prasarana bertujuan memperpanjang kuganaan aset, untuk menjamin ketersediaan optimum peralatan yang dipasang untuk produksi atau jasa, menjamin kesiapan operasional dari seluruh peralatan yang di perlukan dalam keadaan darurat setiap waktu dan untuk menjamin keselamatan orang yang menggunakan barang tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di SMK Negeri 2 Palembang, kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang kurang terpelihara, kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan, tidak semua guru mau menggunakan sarana dan prasarana pendidikan, kurang tersedianya ruang untuk menyimpan sarana pendidikan di sekolah. Untuk mengatasi persoalan sarana prasarana di SMK Negeri 2 Palembang dan tercapainya tujuan beserta sasaran sarana prasarana pendidikan mata pelajaran produktif pada masing-masing program keahlian di SMK Negeri 2 Palembang, maka perlu suatu manajemen atau pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Oleh karena itu diperlukan untuk kegiatan mengatur agar pemeliharaan dapat berjalan dengan semestinya dengan melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan, agar pemeliharaan berjalan dengan baik. Sebagaimana dengan fungsi G.R. Terry yaitu perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), pengawasan (*Actuating*), pengontrolan (Terry, 2005). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas pembelajaran guna mendukung tercapainya mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Palembang dan menjadi hal yang essensial untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pemeliharaan Sarana Prasarana di SMK Negeri 2 Palembang.

METODE

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dimana penelitian yang digunakan objek alami (Sugiyono, 2021); (Annur, 2018). Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan tanpa ada perlakuan terhadap objek yang di teliti. Metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam penelitian ilmiah yang memiliki standar, sistematis dan logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian social untuk mendapatkan data deskriptif berupa data dan gambar. Data yang di kumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Moleong, 2019). Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan (Choirunniswah et al., 2024); (Ibrahim, 2021). Teknik pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi, terdiri dari triangulasi waktu, triangulasi metode dan triangulasi sumber (Moleong, 2017).

HASIL

Merencanakan Kegiatan Sarana Prasarana Sekolah

Rancangan atau kerangka dari sesuatu yang akan dilakukan dimasa yang akan datang. Perencanaan ini harus di lakukan dengan baik, supaya keputusan yang akan diambil dimasa yang akan mendatang dapat sesuai dengan tujuan yang telah dicapai. Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu aspek krusial dalam pengembangan sistem pendidikan yang efektif dan efisien (Annur et al., 2024). Dalam proses penyusunan pemeliharaan sarana dan prasarana kriteria yang harus dilakukan pemeliharaannya adalah tergantung dari apa yang harus di dahulukan dan mana yang belakangan yang dikerjakan (Arifin & Barmawi, 2012).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan selaku kepala sekolah (SP) bahwa dalam Sarana Prasarana itu digunakan untuk menunjang proses pembelajaran jangan sampai terhambat oleh karena sarana prasarana yang rusak/ tidak bisa digunakan, seperti meja, kursi dan sebagainya. Setiap kelas mempunyai data investaris peralatan seperti meja, kursi, listrik, jumlah siswa/i dan sebagainya, Sehingga itu yang melatarbelakangi merencanakan kegiatan sarana prasarana harus di program. Dan yang melakukan program-program kerja Kepala Sekolah tersebut melalui Waka Sarana Prasarana, Mereka mengajukan seperti bahan investaris seperti meja, kursi yang sudah mulai goyang atau patah harus di data ulang.

Hal yang sama didukung pendapat yang disampaikan oleh informan SW selaku wakil sarana dan prasarana bagian IT, dalam wawancaranya bahwa ia selaku wakil sarana dan prasarana di SMK Negeri 2 Palembang, menyatakan bahwa yang melatarbelakangi rencana kegiatan pemeliharaan sarana prasarana yaitu kebutuhan sekolah misalnya seperti bagian internet, komputer, dan lainnya di jobdes-kan untuk masa depan karena perlu diupgrade setiap tahun seperti fisik komputer agar bisa digunakan oleh para siswa/i untuk mereka belajar. Perencanaannya seperti mengecek jaringan, sarana-sarana sekolah lalu dibuatkan laporan perbulan setiap tahunnya.

Berdasarkan wawancara langsung di lapangan, maka peneliti mengetahui bahwa yang melatar belakangi rencana kegiatan sarana prasarana di SMK Negeri 2 Palembang yaitu karena Sarana Prasarana yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran jangan sampai terhambat oleh karena sarana prasarana yang rusak/tidak bisa digunakan, seperti meja, kursi dan sebagainya. Dimana data investaris peralatan seperti meja, kursi, listrik, jumlah siswa/i dan sebagainya di rencanakan setiap tahun agar proses pembelajaran berjalan lancar Sehingga itu yang melatarbelakangi merencanakan kegiatan sarana prasarana harus di program.

Berdasarkan paparan di atas bahwa dalam merencanakan kegiatan sarana prasarana di SMK Negeri 2 Palembang yaitu dibuat rencana kerja wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana persemester guna untuk mempersiapkan segala program-program baik itu dari penyusunan program kegiatan, persiapan fasilitas, kegiatan pengadaan sarana prasarana, pengelolaan fasilitas, pemeliharaan sarana prasarana, kegiatan pengelolaan lingkungan lalu kemudian dilaporkan setelah semester berakhir. Lalu diberikan kepada ketua waka sarana prasarana yaitu Bapak SF, dan diperiksa oleh Ketua TPMPs yaitu Ibu EH. Lalu kepala sekolah Bapak SP nantinya yang mengesahkan apa yang telah di program oleh waka sarana prasarana dengan contoh program rencana kerja, dimana pada program rencana kerja tersebut telah dirancang atau disusun persemester.

Perawatan Rutin terhadap Pemeliharaan Sarana Prasarana

Perawatan terus-menerus adalah perawatan yang dilakukan secara teratur dan bersipat rutin. Pemeliharaan rutin atau perawatan terus-menerus ialah pemeliharaan yang dilakukan setiap kurun waktu tertentu, misalnya harian, mingguan, bulanan dan triwulan bahkan tahunan. Contoh pemeliharaan secara rutin ialah pembersihan kaca, lantai, meja, kursi dan toilet, pembersihan ruangan dari sampah dan pengecatan gedung serta peralatan.

Berdasarkan wawancara dengan bapak SP selaku kepala sekolah di SMK Negeri 2 Palembang bahwa Sebelum melakukan perawatan rutin itu haruslah didata untuk apa saja yang akan dilakukan sekarang dan setiap harinya pasti ada kegiatan pemeliharaan sarana prasarana dan yang telah dianggarkan pertahun. Tujuan dari perawatan sarpras yaitu pertama yang berfungsi menunjang proses belajar mengajar (PBM) misalnya seperti kursi meja yang harus siap pakai untuk digunakan siswa/I belajar didalam kelas, keadaan kelas yang rapi dan bersih tentu itu dibantu/ support oleh para pelajar sendiri untuk menjaga sarana prasarana yang telah disediakan agar terciptanya belajar yang kondusif dan nyaman.

Senada dengan hal itu bapak SW selaku staff wakil sarana prasarana SMK Negeri 2 Palembang, dalam wawancaranya bahwa Perawatan rutin yang perlu disiapkan yaitu seperti laptop, tangga untuk mengecek stabil/ tidaknya internet, kabel LAN kalau ada yang terjadi kerusakan pada jaringan internet. Pihak sekolah melakukan pengecekan setiap harinya agar proses belajar mengajar berjalan lancar, aliran listrik yang sudah siap sebelum belajar mengajar dilakukan dikarenakan di dalam kelas, guru pada saat belajar mengajar menggunakan proyektor begitu juga dengan siswa saat akan menampilkan presentasinya menggunakan proyektor serta kipas atau ac". Mengecek keadaan setiap komputer yang mau di pinjam/ digunakan oleh guru, siswa dan staff lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan Berdasarkan observasi peneliti di SMK Negeri 2 Palembang ketika melakukan perawatan rutin itu dilakukan atau dikerjakan setiap hari sebelum jam proses belajar mengajar dimulai, dilakukan dengan seksama antara guru dan siswa mengerjakan tugasnya masing-masing, seperti membersihkan kelas, menhidupkan listrik, mencabut rumput bersama-sama dan lainnya. Guna agar sarana prasarana yang telah disediakan tetap terjaga, terawat dan berfungsi dengan baik sehingga proses belajar mengajar (PBM) berjalan dengan lancar dan nyaman dan menjadi sekolah *Go Green*. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan menunjukkan hasil bahwasanya mengenai pemeliharaan rutin dalam pemeliharaan sarana prasarana di SMK Negeri 2 Palembang masih menjadi isu penting, terutama dalam hal perawatan rutin sarana prasarana di sekolah ini.



Gambar 1. Sarana dan prasarana sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa di dalam indikator dengan demikian peneliti menyimpulkan berdasarkan wawancara, dokumentasi dan observasi bahwa perawatan rutin dalam memelihara sarana prasarana itu haruslah di data dan dianggarkan dana nya terlebih dahulu untuk mempersiapkan terjadinya kerusakan sarana prasarana yang telah ada. Dan setelah di data oleh pihak waka sarana prasarana kemudian pihak sarana prasarana memberitahukan kepada setiap guru apa saja yang akan dilakukan selama persemesternya setelah guru mengetahui apa saja kegiatannya lalu guru memberitahukan kepada semua siswa/i tentang rencana kerja kegiatan perawatan rutin itu agar terciptanya proses belajar mengajar (PBM) yang nyaman dan aman serta tetap terjaga sarana prasarannya dengan baik dan menjadi sekolah yang *Go Green*.

Perawatan Darurat terhadap Pemeliharaan Sarana Prasarana

Pemeliharaan darurat adalah pemeliharaan yang dilakukan secara tiba-tiba karena adanya kerusakan atau tanda peringatan. Pemeliharaan ini merupakan perbaikan sistem yang bersifat sementara dan harus dilakukan dengan cepat untuk mencegah kerusakan semakin parah sehingga pekerjaan kantor tidak terganggu dan tetap berjalan dengan lancar dan efisien (Purnomo, 2022). Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan wawancara kepada informan yaitu kepala sekolah dan wakil sarpas berdasarkan hasil wawancara dengan bapak SP selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Palembang sebagai berikut Darurat itu sifatnya ada yang kerusakan ringan, sedang dan berat. Yang dikatakan darurat itu apabila mereka menghambat proses belajar mengajar (PBM) yang dianggap itu yang harus saat itu diperbaiki/diselesaikan permasalahannya, misalnya seperti tiba-tiba terjadiya kerusakan gedung roboh atau ambruk/bocor atap gedungnya dimana itu kerusakan yang tidak direncanakan sehingga harus segera di perbaiki/ dikerjakan karena telah mengganggu waktunya proses belajar mengajar (PBM).

Hal yang sama juga disampaikan ibu YY selaku staff wakil sarana prasarana di SMK Negeri 2 Palembang dalam wawancaranya bahwa ia selaku wakil sarpas memang membenarkan bahwa perawatan darurat itu jarang terjadinya oleh karena itu jika terjadi kerusakan terhadap sarana prasarana maka secepatnya harus diperbaiki atau dikerjakan dalam tempo waktu secepat-cepatnya, di SMK Negeri 2 Palembang melalui wawancara dokumentasi dan observasi. Pelaksanaan pemeliharaan sarana prasarana dalam perbaikan gedung sekolah. Dimana setiap adanya perbaikan terhadap pemeliharaan sarana prasarana itu harus didata dan dilaporkan kepada kepala sekolah dan ketua sarana prasarana dalam bentuk mewujudkan

transparansi dan akuntabilitasi dalam pengelolaan anggaran yang ada, baik aliran dana yang keluar maupun masuk.

Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil wawancara yang dilakukan tersebut bahwa perawatan darurat dalam memelihara sarana prasarana itu haruslah dilakukan sesegara mungkin jika terjadi suatu kerusakan sarana prasarana di sekolah tersebut, Agar tidak mengganggu proses belajar mengajar (PBM) perihal dana yang digunakan itu dipakai terlebih dahulu diambil dari dana-dana lainnya, setelah itu barulah di data kerusakan apa yang terjadi dan seberapa banyak dana yang dikeluarkan atau digunakan dalam proses memperbaiki sarana prasarana tersebut dan proses perbaikannya difoto.

Perawatan Preventif terhadap Pemeliharaan Sarana Prasarana

Pemeliharaan secara preventif adalah pemeliharaan yang dilakukan pada selang waktu tertentu dan pelaksanaannya dilakukan secara rutin dengan beberapa kriteria yang ditentukan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mencegah atau mengurangi kemungkinan sarana dan prasarana tidak bekerja dengan normal dan membantu agar sarana dan prasarana dapat aktif bekerja sesuai dengan fungsinya. Pekerjaan yang tergolong perawatan preventif adalah melihat, mengecek, menyetel, dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan. Berikut hasil wawancara dengan informan bapak SP selaku kepala sekolah, dalam wawancara bahwa perawatan preventif itu sama seperti perawatan rutin yaitu mengecek, melihat dan mengontrol sarana prasarana itu sendiri hanya saja tidak dilakukan setiap hari dan setiap saat hanya dilakukan setiap waktu luang. Misalnya mengecek ruang kelas, mengecek gedung, mengecek sarana prasarana yang ada di sekolah dibantu dengan staff wakil sarana prasarana ibu YY. Meskipun dikerjakan dalam waktu luang tetapi tujuannya tetap sama untuk menjaga sarana prasarana tetap terjaga dan berfungsi dengan baik saat ingin digunakan oleh para siswa/I dan guru.

Terkait dengan hal itu informan Ibu YY selaku Staff wakil sarana prasarana mengenai terkait perawatan preventif dalam pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah di SMK Negeri 2 Palembang, dalam wawancara bahwa perawatan preventif hanya saya lakukan mengontrol kelas, melihat sarana prasarana dikelas seperti kursi, meja, pintu kelas, jendela kelas, lemari dan lainnya dengan kondisi baik sehingga proses belajar mengajar (PBM) berjalan lancar dan nyaman. Dan itu dilakukan atau dilaksanakan seminggu 2 kali atau seminggu 3 kali, hampir sama perawatannya dengan perawatan rutin hanya saja kalau rutin dilakukan setiap hari pagi sebelum proses belajar mengajar dimulai dan sore setelah para siswa pulang sekolah.

Perawatan preventif dilakukan seperti penggantian anak kunci pintu. Tujuannya pada saat proses belajar mengajar pintu bisa ditutup agar lebih kondusif dikarenakan guru atau siswa sering menggunakan proyektor, yang dimana membutuhkan ruangan yang harus gelap dan jauh dari kebisingan atau keributan dari luar ruangan kelas. Perawatan preventif dalam memelihara sarana prasarana itu sama seperti perawatan rutin yaitu mengecek, melihat dan mengontrol hanya saja tidak dilakukan setiap hari dan setiap saat hanya dilakukan setiap waktu luang. Dimana dalam melakukan perawatan preventif ini yaitu staff sarana prasarana bapak Sf dan ibu YY dikerjakan hanya dalam waktu 3 kali seminggu. Adapun kegiatan yang dikerjakannya yaitu mulai dari mengecek ruang kelas seperti kursi, meja, lemari, pintu, dan lainnya, mengecek gedung kelas, gedung kantor, gedung setiap jurusan atau kejuruan, dan lainnya, lalu mengontrol sarana prasarana alat-alat bengkel atau jurusan seperti komputer, mesin bubut, mesin TKR, TSM, obeng, jangkar, kabel-kabel dan lainnya.

DISKUSI

Merencanakan Kegiatan Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam usaha menciptakan suasana yang kondusif dunia pendidikan (Annisa et al., 2019). Rancangan atau kerangka dari sesuatu yang akan dilakukan dimasa yang akan datang. Perencanaan ini harus dilakukan dengan baik, supaya keputusan yang akan diambil dimasa yang akan mendatang dapat sesuai dengan tujuan yang telah dicapai. Dalam proses penyusunan pemeliharaan sarana dan prasarana kriteria yang harus dilakukan pemeliharaannya adalah tergantung dari apa yang harus di dahulukan dan mana yang belakangan yang dikerjakan (Barnawi & Arifin, 2012). Setiap orang memiliki rencana kegiatan, dan sepanjang kehidupan manusia perlu merencanakan kegiatan sarana prasarana-nya tersebut, oleh karena itu manusia perlu merencanakan kegiatan-nya sebelum bertindak atau mengerjakannya. Dukungan teori dari Merencanakan Kegiatan Sarana Prasarana ini yaitu kepala sekolah di SMK Negeri 2 Palembang. Perencanaan dimulai dengan menetapkan target atau tujuan yang akan dicapai, selanjutnya berdasarkan penetapan target atau tujuan tersebut dirumuskan bagaimana mencapainya (Nasution, 2017). Merencanakan kegiatan sarana prasarana di SMK Negeri 2 Palembang. Adapun uraian rencana kerja tersebut ialah penyusunan program kegiatan, persiapan fasilitas PBM, kegiatan pengadaan sarana prasarana alat dan bahan sekolah, kegiatan pengelolaan fasilitas, kegiatan pemeliharaan sarana prasarana sekolah, kegiatan pengelolaan lingkungan, kegiatan dokumentasi, dan laporan akhir tahun atau persemesternya.

Merencanakan kegiatan sarana dan prasarana sebagai proses sistematis yang bertujuan untuk memastikan pengelolaan fasilitas berjalan dengan efektif dan efisien, sesuai dengan kebutuhan organisasi. Dalam konteks pendidikan, perencanaan ini mencakup identifikasi kebutuhan fasilitas, alokasi anggaran, jadwal perawatan, pengadaan, serta pengembangan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran. Tahap perencanaan melibatkan analisis kondisi eksisting, pemetaan prioritas berdasarkan urgensi, dan penyesuaian dengan tujuan institusi. Perencanaan yang baik membantu memastikan keberlanjutan operasional, meningkatkan kualitas layanan, dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa dan staf. Hal ini juga mencakup pengaturan jadwal perawatan preventif, pengawasan penggunaan fasilitas, dan pelaporan untuk evaluasi serta perbaikan berkelanjutan.

Perawatan Rutin terhadap Pemeliharaan Sarana Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dengan kualitas yang baik, sangat dibutuhkan setiap organisasi dalam penyelenggaraan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Ibrahim et al., 2022). Dalam proses pemeliharaannya dibutuhkan perawatan terus-menerus, perawatan yang dilakukan secara teratur dan bersipat rutin. Pemeliharaan rutin atau perawatan terus-menerus ialah pemeliharaan yang dilakukan setiap kurun waktu tertentu, misalnya harian, mingguan, bulanan dan triwulan bahkan tahunan. Contoh pemeliharaan secara rutin ialah pembersihan kaca, lantai, meja, kursi dan toilet, pembersihan ruangan dari sampah dan pengecatan gedung serta peralatan. Pemeliharaan rutin bertujuan untuk menjaga sarana dan prasarana agar tetap dalam kondisi nyaman dan bertahan lama. Kegiatan pemeliharaan rutin dapat menjadi sarana guru dalam mendidik karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai universal nilai-nilai yang dapat diharapkan muncul dalam diri siswa di antaranya, peduli lingkungan, tanggung jawab dan disiplin.

Pekerjaan perawatan seperti ini dilakukan mencakup pembersihan saluran drainase dari sampah dan kotoran, pembersihan ruangan-ruangan dan halaman dari sampah dan kotoran, pembersihan terhadap kaca, jendela, kursi, meja, lemari dan lain-lain, pembabatan rumput dan semak yang tidak teratur, pembersihan dan penyiraman kamar mandi atau wc untuk menjaga kesehatan. Dukungan teori dari perawatan rutin terhadap pemeliharaan sarana prasarana ini dilakukan oleh kepala sekolah, staff wakil sarana prasarana, guru dan siswa di SMK Negeri 2 Palembang. Perawatan rutin di SMK Negeri 2 Palembang, Perawatan rutin untuk sarana prasarana sangat penting karena untuk memastikan atau menjaga sarana prasarana yang telah disekolah tetap terjaga dan kondisi baik, bertahan lama dan nyaman selama proses belajar mengajar berlangsung.

Perawatan Darurat terhadap Pemeliharaan Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Niswah et al., 2023), pemeliharaan darurat merupakan perawatan yang tidak terduga sebelumnya karena ada kerusakan atau tanda bahaya. Perawatan seperti merupakan perawatan perbaikan yang sifatnya sementara dan harus cepat selesai supaya kerusakan tidak bertambah parah dan agar proses pembelajaran tidak terganggu (Purnomo, 2022). Selain itu pemeliharaan darurat juga harus dilakukan secara swakelola dan harus segera dilakukan perbaikan secara permanen. Perawatan ini dilakukan terhadap kerusakan yang tidak terduga sebelumnya dan berbahaya atau merugikan apabila tidak diantisipasi secepatnya, perbaikan yang sifatnya sementara dan harus cepat selesai supaya, kerusakan tidak bertambah parah dan proses pembelajaran tidak terganggu, dilaksanakan secara swakelola, dan harus segera dilakukan perbaikan permanen.

Perawatan darurat dalam pemeliharaan sarana dan prasarana adalah tindakan segera yang dilakukan untuk menangani kerusakan atau kegagalan fungsi fasilitas yang tidak terduga. Perawatan ini bertujuan untuk mencegah dampak lebih lanjut yang dapat mengganggu operasional atau mengancam keselamatan pengguna. Dalam konteks pendidikan, perawatan darurat mencakup perbaikan mendesak seperti kebocoran atap, kerusakan listrik, atau kerusakan infrastruktur penting lainnya. Perawatan darurat membutuhkan respons cepat, alokasi sumber daya yang tepat, dan koordinasi yang baik untuk memastikan fasilitas kembali berfungsi optimal dalam waktu singkat. Perawatan ini berbeda dengan pemeliharaan rutin karena sifatnya yang tidak terencana, sehingga diperlukan sistem pemantauan yang baik untuk mendeteksi masalah lebih awal dan meminimalkan kebutuhan perbaikan darurat di masa mendatang.

Perawatan Preventif terhadap Pemeliharaan Sarana Prasarana

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi peserta didik, diperlukan adanya perencanaan, diantaranya adalah perencanaan sarana dan prasarana pendidikan (Samanhudi, 2021). Pemeliharaan secara preventif adalah pemeliharaan yang dilakukan pada selang waktu tertentu dan pelaksanaannya dilakukan secara rutin dengan beberapa kriteria yang ditentukan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mencegah atau mengurangi kemungkinan sarana dan prasarana tidak bekerja dengan normal dan membantu agar sarana dan prasarana dapat aktif bekerja sesuai dengan fungsinya. Pekerjaan yang tergolong perawatan preventif adalah melihat, mengecek, menyetel, dan sebagainya.

Adapun langkah-langkah dalam perawatan preventif yaitu menyusun program perawatan preventif di sekolah. Membentuk tim pelaksana perawatan preventif sekolah yang berdasarkan atas, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, TU, BP3 atau Komite Sekolah, menyiapkan jadwal tahunan kegiatan perawatan untuk setiap peralatan dan fasilitas sekolah, menyiapkan lembar evaluasi untuk menilai hasil kerja perawatan pada masing-masing bagian sekolah, memberikan penghargaan bagi mereka yang berhasil meningkatkan kinerja peralatan sekolah dalam rangka meningkatkan kesadaran dalam merawat sarana dan prasarana sekolah.

Perawatan preventif sebagai upaya pemeliharaan yang dilakukan secara terencana dan rutin untuk memastikan sarana dan prasarana tetap berfungsi dengan baik dan menghindari kerusakan yang lebih serius di masa depan. Dalam konteks pendidikan, perawatan ini mencakup kegiatan seperti inspeksi berkala, pembersihan rutin, pelumasan mesin, pengecatan ulang, dan penggantian komponen yang mulai aus sebelum benar-benar rusak. Tujuan utama perawatan preventif adalah untuk meminimalkan biaya perbaikan mendadak, memperpanjang usia penggunaan fasilitas, dan menciptakan lingkungan yang aman serta nyaman bagi semua pengguna. Pendekatan ini juga membantu menjaga kelancaran operasional, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan tanpa gangguan yang disebabkan oleh kerusakan fasilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan diskusi berkaitan dengan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di sekolah SMK Negeri 2 Palembang, sudah dilaksanakan dengan cukup baik hal ini dilihat dari adanya kerjasama dalam melakukan perawatan secara rutin guna untuk membuat nyaman didalam ruangan kelas sebelum proses belajar mengajar dimulai, menjadwalkan kegiatan persemester guna sebagai pedoman guru, siswa dan staff-staff lainnya, kemudian pada saat melakukan perawatan darurat dilakukan dengan sesegara mungkin dan lainnya.

REFERENSI

- Purnomo, A. C. (2022). Manajemen Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 66–75. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v2i1.135>
- Annisa, A., Miswanto, M., Suku, S. B., & Wijaya, C. (2019). Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMKN 2 Binjai. *Jurnal Sabilarrsyad*, IV(01), 65–79.
- Annur, S. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif)*. Noer Fikri Offset.
- Annur, S., Witahanriani, & Ibrahim. (2024). Perencanaan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs SA Assanadiyah Palembang. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(4), 632–642.
- Arifin, M., & Barmawi. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Ar-Ruzz Media.

- Barnawi, & Arifin, M. (2012). *Buku Pintar Mengelola Sekolah (Swasta)*. Ar Ruzz Media.
- Choirunniswah, Ibrahim, & Febriyanna, T. (2024). Pelaksanaan Sistem Mutasi Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 4 Palembang. *Jolas*, 4(4), 624–631.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas.
- Ibrahim. (2021). Pelaksanaan Supervisi Kinerja Guru di SMP IT Izzuddin Palembang. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 7(2), 13–25.
- Ibrahim, Prasetyo, A., Niswah, C., & Zulkipli. (2022). Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(3), 170–181. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i3.578>
- Lexy J. Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT remaja RosdaKarya.
- Matin, & Fuad, N. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Rajawali Press.
- Moleong, L. J. (2019). *Metode Penelitian*. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Niswah, C., Ibrahim, & Jayanti, S. D. (2023). Analisis Proses Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah. *September*, 262–271.
- Nasution, W, N. (2017). Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan dan Prosedur. *Ittihad*, 1, 185–195.
- Samanhudi. (2021). Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islami di Lembaga Pendidikan. *Rayah Al-Islam*, 5(02), 268–294. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.461>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Terry. (2005). *Perencanaan Kurikulum*. Alfabeta.